**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan jenis penelitian**

Sesuai dengan judul yaitu penyelenggaraan keaksaraan fungsional di PKBM Mabbarakka di Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru, maka penelitian ini menggunakan pendekatakan kualitatif. Berkaitan dengan hal ini juga peneliti menggunakan jenis Penelitian Deskriptif yang akan menguraikan dan menjelaskan mengenai penyelenggaraan keaksaraan fungsional di PKBM Mabbarakka di Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas dengan judul penyelenggaraan keaksaraan fungsional di PKBM Mabbarakka di Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru maka terdapat 4 tahap, yaitu : perencanaan pembelajaran (program pembelajaran), pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut. Maka dalam focus penelitian inilah akan di jabarkan defenisi operasinal dari Pelaksanaa Pembelajaran tersebut sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan, yang terdiri dari : survei lokasi, mengadakan pendataan atau identifikasi terhadap calon warga belajar, mengelompokkan warga belajar, menyiapkan tempat dan bahan belajar, menyusun program belajar, membuat jadwal pembelajaran, menyiapkan media dan alat pembelajaran serta melakukan proses administrasi.

28

1. Tahap Pelaksanaan, yang terdiri dari : menyusun kontrak belajar atau kesepakatan belajar, menyiapkan instrumen administrasi dan melaksanakan kegiatan belajar.
2. Tahap evaluasi, yang terdiri dari : menyusun instrumen penilaian, melakukan penilaian pada warga belajar, dan memberikan ujian akhir pada akhir pembelajaran.
3. Tindak lanjut, yang terdiri dari pemantauan/kontrol dan pembelajaran lanjutan.
4. **Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data sepanjang penelitian berlangsung yang dapat mengumpulkan data dari subjek peneliti sebanyak – banyaknya dan juga mewawancarai tutor dalam melaksanakan proses pembelajaran terhadap tutor, dan pengelolah yang telah dijadikan objek penelitian sehingga diperoleh data yang akurat.

1. **Lokasi penelitian**

Lokasi Penelitian adalah tempat yang akan dilaksanakan kegiatan penelitian. Adapun loaksi yang dimaksud yaitu di PKBM Mabbarakka dusun Pange’ Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru. Lokasi penelitian ini terletak jauh dari keramaian kota namun saya tertarik memilih lokasi ini untuk saya jadikan penelitian karena PKBM Mabbarakka ini melaksanakan program Keaksaraan fungsional.

Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru merupakan salah satu Kecamatan yang terdiri dari 1 Kelurahan dan 6 Desa yang terbagi dalam 48 Dusun salah satu di antaranya adalah Desa Mattappawalie dan Dusun Pange. Kecamatan Pujananting merupakan daerah pegunungan dengan penghasilan utama kacang tanah, gula merah, madu hutan, dan padi. Di samping itu di daerah ini terdapat beberapa jenis kandungan tambang, seperti: batubara, marmer, batu kronik, pasir kuarsa, dan emas. Luas wilayah Kec. Pujananting 314,54 km2 (26,7%) dari luas wilayah Kab. Barru (1.174,72 km2). Jumlah penduduk sebanyak 12.814 jiwa, terdiri dari 6.124 laki-laki dan 6.690 orang perempuan (7,84%) dari jumlah penduduk Kab. Barru sebanyak 164.042 jiwa. Daerah ini memiliki karakteristik penduduk yang mendiami kawasan adat tertinggal, yaitu suku tobalo (belang) dan suku kribo.

36

* + - * 1. Latar belakang berdirinya PKBM Mabbarakka

PKBM Mabbarakka dibentuk sejak tanggal 01 April 2004. Pembentukannya dilakukan sebagai antisipasi terhadap dilakukannya pemekaran wilayah kecamatan Tanete Riaja. Seperti diketahui bahwa Kecamatan Pujananting yang merupakan wilayah kerjanya, sebelumnya adalah hasil pemekaran dari kecamatan induk yaitu Kec. Tanete Riaja. Program pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan di Kecamatan Pujananting sebelum pembentukan PKBM Mabbarakka seluruhnya diprogram di Kecamatan induk melalui penilik PLS Kec. Tanete Riaja. Dengan kondisi tersebut, maka pelayanan PNF di Kec. Pujananting sangatlah minim dan hanya mendapatkan 2 program KF setiap tahunnya. Pada waktu itu, sasaran PNF cukup banyak, yakni jumlah buta aksara mencapai 1238 orang, belum ada pembentukan kelompok bermain, Pendidikan kesetaraan dan program-program PNF lainnya.

Menghadapi kenyataan tersebut, maka muncullah ide dari salah seorang Pamong Belajar SKB Kab. Barru yang bertugas di Kec. Pujananting bersama dengan TLD Kec. Pujananting agar dilakukan pembentukan PKBM yang diharapkan menjadi lembaga yang mewadahi program-program PNF di Kec. Pujananting. Setelah melalui berbagai pertemuan informal dengan tokoh pemuda, tokoh masyarakat, dan tokoh pendidik, maka diadakanlah rapat pembentukan PKBM di Kantor camat Pujananting pada tanggal 01 April 2004. Pada pertemuan tersebut, dilakukan pemberian nama PKBM, memilih ketua dan melengkapi struktur PKBM, dan menentukan sekretariat PKBM Mabbarakka, yaitu di Jalan Lamappa No. 4 Doi-doi Desa Pattappa Kec. Pujananting Kab. Barru.

PKBM Mabbarakka yang merupakan salah satu dari 7 PKBM yang ada di Kabupaten Barru dalam pelaksanaan programnya telah berhasil menjangkau sasaran-sasaran program PNF sampai ke pelosok pedesaan terpencil, salah satu di antaranya adalah kawasan adat tertinggal, terpencil dan terpencar, sehingga keberadaannya memberi harapan yang cerah bagi warga masyarakat mengingat bahwa tingkat pendidikan masyarakat di wilayah ini sangat rendah.

Di awal tahun 2010, PKBM Mabbarakka melakukan reshufel kepengurusan dengan melengkapi struktur organisasi yang telah disusun sebelumnya. Beberapa pertimbangan yang mendasari adalah bahwa PKBM seharusnya bukan hanya sekedar berfungsi sebagai wadah untuk membelajarkan masyarakat, tapi harus berfungsi pula sebagai lembaga yang memberdayakan ekonomi masyarakat, sehingga sturuktur kepengurusan PKBM dilengkapi dengan penanggung jawab dalam bidang usaha produktif. Bidang usaha produktif ini akan diarahkan untuk memfasilitasi kegiatan keterampilan yang dimiliki oleh warga masyarakat terutama warga belajar dari satuan PNF yang dibina oleh PKBM agar dapat diarahkan menjadi usaha produktif yang dapat memperbaiki kesejahteraan mereka.

* 1. VISI, MISI dan TUJUAN

Visi : Mewujudkan masyarakat Pujananting yang cerdas, terampil, kreatif, produktif dan mandiri.

Misi : a. Memperluas akses layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke setiap dusun di Kec. Pujananting.

* 1. Mendorong terwujudnya percepatan penuntasan buta aksara di Kec. Pujananting.
  2. Mendukung penuntasan wajib belajar pendidikan dasar melalui program pendidikan kesetaraan.
  3. Memperakarsai upaya penumbuhan minat baca masyarakat melalui pengelolaan taman bacaan masyarakat (TBM)
  4. Meningkatkan keterampilan masyarakat yang berbasis pada potensi sumber daya alam Kecamatan Pujananting.
  5. Menjamin terlaksananya upaya pemberdayaan perempuan dan pengarusutamaan gender melalui program pendidikan nonformal.
  6. Membina usaha produktif yang kompatibel dengan kebutuhan pasar lokal, domestik dan regional.
  7. Meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan melalui program peningkatan kompetensi dan peningkatan kualifikasi.

Tujuan : a. Memfasilitasi terwujudnya proses pembelajaran warga masyarakat yang kreatif dan memanfaatkan potensi dan budaya lokal.

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan fungsional warga masyarakat melalui program-program pendidikan nonformal.
2. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dengan cara memberdayakan dan memandirikan seluruh aspek keterampilan fungsional yang diperoleh dari program pendidikan nonformal yang diikuti oleh peserta didik.

Identitas PKBM Mabbarakka

1. Nama PKBM : PKBM Mabbarakka
2. A l a m a t : Jl. Lamappa No. 4 Doi-doi Desa Pattappa Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan Kode Pos 90762
3. Nama Pengelola : a. Sudirman Nur, S. Pd., M.Pd. (Ketua)

Hasnaeni (Sekretaris)

Yatira (Bendahara)

1. Tanggal Berdiri : 01 April 2004
2. Rekening Bank : BRI Cabang Barru

No. Rekening : 0222-01-006406-50-1

1. Akte Notaris : No. 101 Tanggal 24 April 2007
2. Notaris PPAT : IRWAN, SH.
3. Izin Operasional : Dinas Pendidikan Kab. Barru Nomor: 421.9/256/DP-PLSPOK/2004 Tanggal 23 Juli 2004
4. NPWP : 02.722.142.3-802.000
5. NILEM : 73.1.02.4.1.0001
6. NPSN : P 296 3152
7. Website : <http://www.pkbm-mabbarakka.com>
8. E-mail : [snc\_barru@yahoo.co.id](mailto:snc_barru@yahoo.co.id)
9. Nomor HP : 0811426309
10. Susunan Pengurus di PKBM Mabbarakka
11. Pembina : - Camat Pujananting

Kepala UPTD Pendidikan Kecamatan Pujananting

Kepala UPTD SKB Kab. Barru

1. Ketua : Sudirman Nur, S. Pd., M. Pd.
2. Sekretaris : Hasnaeni
3. Bendahara : Yatira
4. Penanggung Jawab Progam :
   1. PAUD : Hj. Nurhayati

Nursanti

* 1. Kekasaraan Fungsional : Drs. Umar

Suandi

Nuraeni

* 1. Kursus dan Pelatihan : Indahrawati

Hapsah

* 1. TBM : Rahmayani

Hasnaeni

Yatira

* 1. Pemberdayaan : Riska

Perempuan Muliati

* 1. Pendidikan Kesetaraan : H. Hartawan, S.Pd.

Sukmiati

* 1. Peningkatan Mutu PTK : Hasanuddin, S. Pd., M. Pd.

Wulansari

1. Usaha Produktif : Arisman

Hartati

Jumriah

1. ICT : Rahmat Sudirja

Saharuddin.

1. **Sumber data**

Pemilihan sumber data didasarkan pada tujuan penelitian dengan harapan untuk memperoleh informasi yang sebanyak – banyaknya. Dilihat dari sumber data maka data penelitian ini diperoleh dari informan yang menjadi 2 orang ketua PKBM, 1 orang tutor dan 1 orang penanggung jawab dari program keaksaraan fungsional melalui teknik wawancara, dan dokumentasi di PKBM Mabbarakka.

1. **Prosedur pengumpulan data**

Dalam penelitian jenis pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi.

1. **Wawancara**

Dalam teknik ini, penulis mengadakan wawancara langsung dengan informan yaitu tutor dan pengelola untuk mengetahui proses pembelajaran keaksaraan di PKBM Mabbarakka.

1. **Dokumentasi**

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat administratif dan data kegiatan-kegiatan yang terdokumentasi, misalnya sumber buku, arsip, dan dokumen resmi dari pengelolah mengenai data warga belajar, data tutor, data sarana dan prasarana. Berikut ini data hasil kegiatan dokumentasi adalah:

1. Pihak-pihak yang terlibat yaitu: penyelenggara, tutor, dan warga belajar.
2. Profil PKBM
3. Foto-foto kegiatan pembelajaran.
4. **Observasi**

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2006:145). Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati bagaimana melaksanakan pembelajaran keaksaraan fungsional yang dibutuhkan oleh peneliti sehingga dapat menghasilkan teori.

Dalam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis dapat mendapatkan informasi yang tepat dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

1. **Analisa data**

Moleong (2002:209) mengemukakan bahwa:

Proses analisis data bukan hanya merupakan tindak lanjut logis dari pengumpulan data tetapi juga merupakan proses yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan kunci dari hasil wawancara, dari hasil pengamatan di lapangan atau observasi dan dari hasil studi dokumentasi.

Data yang diperoleh di lapangan diolah dengan maksud memberikan informasi atau keterangan-keterangan yang berguna untuk dianalisis. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan proses mengorganisasikan atau mengurutkan data sehingga ditemukan teori dari data tersebut.

Analisis data digunakan untuk mengelolah data dengan menggunakan berbagai macam prosedur agar tidak terjadi kesalahan dalam menganalisis hasil penelitian. Oleh sebab itu, proses analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penyajian Data, Dari data yang diperoleh akan di analisis melalui metode analisis deskriptif kualitatif artinya hasil wawancara dari tutor dan pengelola pkbm yang terjadi di lapangan.
2. Vadilasi Data, Dengan mengumpulkan data hasil wawancara, wawancara dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari sumber tutor dan pengelola dalam penyelenggaraan pembelajaran keaksaraan fungsional kemudian melihat proses pembelajaran yang terjadi di lapangan tentang pembelajaran keaksaraan fungsional tersebut.
3. Mereduksi data yaitu dengan mengidentifikasi bagian-bagian unit data, adapun identifikasi yang di temukan penulis adalah pada bagian penyelenggaraan pembelajaran keaksaraan fungsional.
4. **Keabsahan data**

Teknik pemeriksaan data digunakan untuk menetapkan keabsahan data. Teknik lain yaitu ketekunan pengamatan yang merupakan inti dari kebutuhan ketekunan. Pengamatan untuk memperoleh tingkat kedalaman terhadap penelitian yang dilakukan. Pengamatan yang lebih rinci dibutuhkan khususnya terhadap fenomena yang menonjol.

Uji keabsahan data dalam penelitian sering ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelti sedangkan reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data. Dalam penelitian kualitatif reliabilitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisiten dan selalu berulang seperti semula.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: (1) kredibilitas (*credibility)*¸ (2) transferabilitas (*transferability*), dan (3) objektifitas (*confirmability*). Berikut ini adalah penjelasannya:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif anatara lain dilakukan dengan:

1. Perpanjangan pengamatan. Dalam perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.
2. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan salah atau tidak. Peneliti melakukan peningkatan ketekunan dengan cara membaca referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan peneliti dan dengan membaca maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam sehingga dapat digunakan memeriksa data yang ditemukan.
3. Triangulasi dalam penelitian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data dan waktu. Pada tahap triangulasi peneliti melakukan tahap pengecekan data dari berbagai sumber seperti hasil wawancara, pengecekan data dari hasil dokumentasi yang kemudian diolah menjadi hasil penelitian.
4. Menggunakan bahan referensi. Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data dari hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif seperti kamera, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.
5. Uji Transferabilitas

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian ini dapat diterapkan. Peneliti membuat laporan penelitian harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian ini, maka peneliti dalam membuat laporan hasil penelitian harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

1. Uji Objektifitas

Menguji objektivitas berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada, tetapi haslinya ada. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi hasil yang diharapkan.